

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK SD NEGERI DI KECAMATAN
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

(Tesis)

Oleh

WAHYUNI



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

DEVELOPMENT PROGRAM OF SCOUTING ACTIVITIES IN INCREASING IN CHARACTER DISCIPLINE VALUE OF SD STATE STUDENTS IN TEGINENENG DISTRIK PESAWARAN REGENCY

By

WAHYUNI

This study aims to 1) produce scouting activities program that can increase the values of character discipline of learners, 2) determine the effectiveness of the development of scouting activities can improve the character values of discipline learners elementary School learners in Tegineneng District Pesawaran Regency. This study uses research and development (R & D). The study population is students class V Elementary School located in Tegineneng District 2015/2016. Analysis of the data by using techniques t test (paired samples test) The technique collecting data using questionnaires, observation, interviews and documentation. The results showed that 1) product based scouting program can increase of can be structured discipline. 2) the development programs of scouting proven effective to can improve the character of the discipline of students in Tegineneng District Pesawaran Regency.

Keywords: Scouting Activity Program, Discipline Character Value.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SD NEGERI DI KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

WAHYUNI

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghasilkan program kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik, 2) mengetahui efektivitas program pengembangan kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri yang berada di Kecamatan Tegineneng tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik uji t (*paired samples test*) analisis sebelum dan sesudah menggunakan program kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) produk program kepramukaan yang berbasis nilai karakter disiplin dapat disusun, 2) program pengembangan kepramukaan yang disusun terbukti efektif untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Program Kegiatan Pramuka, Nilai Karakter Disiplin.

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK SD NEGERI DI KECAMATAN
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

WAHYUNI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Keguruan Guru SD



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan
Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter
Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri
Di Kecamatan Tegineneng
Kabupaten Pesawaran

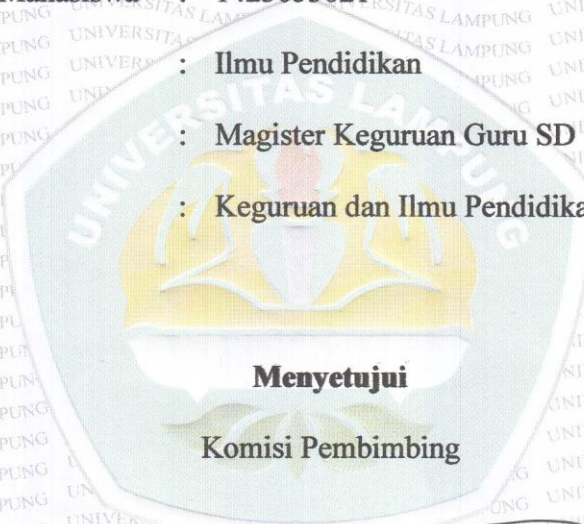
Nama : **Wahyuni**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1423053021

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Magister Keguruan Guru SD


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



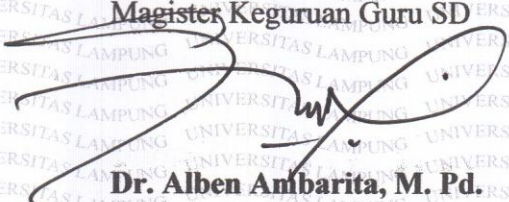

Dr. Suwarjo, M. Pd
NIP 19551222 197803 1 003

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600228 198603 2 003


Dr. Darsono, M. Pd
NIP 19541016 198803 1 003

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**


Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Suwarjo, M.Pd

Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd.

Anggota Penguji : I. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum

II. Dr. Rochmiyati, M.Si.

I. Ketua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

2. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP. 19530528 198103 1 002

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 25 November 2016



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wahyuni
NPM : 1423053021
Program Studi : Magister Keguruan Guru SD

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”** ini adalah karya saya sendiri, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 25 Nopember 2016
Yang menyatakan,



Wahyuri
NPM.1423053021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 16 Desember 1971. Penulis adalah anak keempat dari 6 (enam) bersaudara pasangan dari Bapak Rasijo dan Ibu Supiyah. Penulis menikah pada tahun 1990 dengan Masnuri, dan memiliki dua orang anak bernama Ika Oktavia Arfiah dan Anggi Dwi Kurniawan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada SDN 4 Metro Pusat pada tahun 1984, pendidikan SMP Islam Metro pada tahun 1987, pendidikan menengah Atas pada PGAN Metro pada tahun 1990, pendidikan Diploma DII PGSD Universitas Lampung pada Tahun 1994, dan pendidikan sarjana di STKIP PGRI Metro pada tahun 2006. Pada tahun 2014 penulis masuk program Pascasarjana Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis pada saat ini bertugas di SDN 4 Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Motto

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri berusaha mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka

(Quran surat Ar-ra'd ayat 11)

Persembahan

Alhamdulillahirobbil aalamiin.

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna sholawat serta salam tercurah kepada Uswatun Hasanah, Rasulullah Muhamamad SAW.

Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda terima kasihku kepada almamater, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran” adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriyadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh studi di Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung yang telah menyediakan waktunya dalam membantu penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Ketua Program studi Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Suwarjo, M.Pd., selaku pembimbing utama atas kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Darsono, M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaiannya tesis ini.
8. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si selaku pembahas atas kesedian waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Keguruan Guru SD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Trimulyo, SD Negeri 1 Batanghari Ogan, SD Negeri 3 Bumi Agung dan SD Negeri 1 Gerning yang telah menyediakan waktu, fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian
11. Sahabat-sahabatku tercinta: Safaria Yunida, Vivin Nurul Hidayah, Rosalia Rusmini, Nurmalena, Evi Nurlaila, yang selama ini memberikan semangat dan selalu menemani saat suka dan duka.
12. Teman-teman seperjuangan, seluruh angkatan 2014 program studi Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung Rini, Ning, Rina, Rosidin, Ruwaida, Rudi, Siska, Ripto, Gunawan, Rizki, Ririn, Danang, Mistin, Nopi, Nurudin, Lisna, Linar, Suryana, Amsiah, terima kasih untuk semuanya dan kebersamaannya.
13. Bapak Hermanto selaku kepala tata usaha MKGSD terima kasih atas bantuannya dan perhatiannya selama ini.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat.

Aamiin ya Robbal 'Aalamiin.

Bandar Lampung, 25 Nopember 2016
Penulis

Wahyuni
NPM.1423053021

DAFTAR IS

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	Iii
HALAMAN PENGESAHAN	Iv
HALAMAN PERNYATAAN	Vi
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	Vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Viii
HALAMAN MOTTO	Ix
SANWACANA	X
DAFTAR ISI	Xiii
DAFTAR TABEL	Xv
DAFTAR GAMBAR	Xvi
I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	12
C Tujuan Pengembangan.....	12
D Manfaat Penelitian.....	12
E Spesifik Produk Pengembangan.....	14
F Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	15
II KAJIAN PUSTAKA	17
A Kegiatan Kepramukaan.....	17
1. Pengertian Kepramukaan.....	17
2. Dasar Gerakan Pramuka.....	19
3. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka.....	22
4. Program Kegiatan Kepramukaan.....	24
5. Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan.....	32
6. Pendekatan Kegiatan Kepramukaan.....	34
B Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan.....	36
1. Pengertian Nilai.....	36
2. Pengertian Karakter.....	38
3. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan.....	44
C Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	47
D Kedisiplinan Peserta Didik.....	48
1. Pengertian Disiplin.....	48
2. Tujuan Disiplin.....	51
3. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik.....	52
Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin Peserta Didik.....	54
E. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	57
F. Kerangka Pikir.....	58
G. Hipotesis.....	61

III	METODE PENELITIAN.....	62
	A. Desain Penelitian.....	62
	B. Populasi dan Sampel Penelitian	63
	C. Prosedur Pengembangan.....	65
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
	E. Instrumen Penelitian	73
	F. Instrumen Kedisiplinan Peserta Didik.....	74
	G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	77
	H. Uji Hipotesis Kedisiplinan Peserta Didik.....	80
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	85
	A. Hasil Penelitian.....	85
	1. Pengumpulan Informasi Awal.....	85
	2. Perencanaan.....	88
	3. Perencanaan Alat Evaluasi.....	89
	4. Uji Coba Program Awal.....	96
	5. Revisi Program.....	97
	6. Uji Coba Lapangan (Kelompok Kecil).....	100
	7. Revisi Produk.....	103
	8. Uji Coba Lapangan (Kelompok Besar).....	103
	9. Revisi Produk Akhir.....	106
	B. Pembahasan.....	107
	1. Kedisiplinan Peserta Didik.....	107
	2. Efektivitas Program Kegiatan Kepramukaan.....	110
	3. Keunggulan Program Kegiatan Kepramukaan yang Dikembangkan.....	111
	4. Keterbatasan Program Kegiatan Pramuka yang Dikembangkan.....	113
V	Kesimpulan Implikasi dan Saran	
	A. Simpulan.....	115
	B. Implikasi.....	115
	C. Saran.....	115
	DAFTAR PUSTAKA.....	119
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pelanggaran Disiplin Siswa	7
1.2 Program Kegiatan Pramuka.....	14
3.1 Rincian Jumlah Populasi.....	63
3.2 Rincian Jumlah Sampel.....	65
3.3 Program Kegiatan Kepramukaan.....	67
3.4 Klarifikasi Karakter Kedisiplinan.....	75
3.5 Kisi-kisi Instrumen Karakter Kedisiplinan Peserta Didik.....	75
3.6 Rekapitulasi Validitas Hasil Uji Coba.....	76
3.7 Kreteria Reliabilitas.....	77
3.8 Kreteria Indeks Gain	78
3.9 Rekapitulasi Uji Normalitas Kelompok Kecil.....	79
3.10 Rekapitulasi Uji Normalitas Kelompok Besar.....	80
3.11 Klarifikasi Karakter Disiplin.....	82
4.1 Revisi Program Kepramukaan.....	95
4.2 Klarifikasi Kedisiplinan.....	102
4.3 Hasil Uji Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kecil.....	103
4.4 Uji Non Parametrik Hipotesis Penelitian.....	105

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	60
3.1 Prosedur Pengembangan.....	65
3.2 Desain Eksperimen.....	70
4.1 Tampilan Sampul Program Kegiatan Kepramukaan.....	92
4.2 Tampilan Kata Pengantar.....	93
4.3 Tampilan Pendahuluan.....	94
4.4 Tampilan Daftar Isi.....	94
4.5 Tampilan Cover Revisi.....	97
4.6 Tampilan Program Sebelum Pengembangan.....	98
4.7 Tampilan Program Sesudah Pengembangan.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata.....	114
2 Uji Normalitas Data Skor Sebelum Program.....	118
3 Uji Normalitas Data Skor Sesudah Program.....	122
4 Uji Uji Normalitas Data Gain SDN 1 Gerning.....	126
5 Uji Uji Normalitas Data Gain SDN 3 Bumi Agung	130
6 Uji Homogenitas data Sebelum dan Sesudah Program.....	134
7 Uji Non Parametrik Hipotesis Penelitian.....	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi peradaban umat manusia. Pada masyarakat Indonesia, globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada berbagai aspek dan tatanan kehidupan melainkan juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang diyakini. Fenomena tersebut pada akhirnya menunjukkan dampak negatifnya berupa terjadinya demoralisasi dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkat perilaku menyimpang dari etika, norma, agama, sosial, dan hukum. Indikator yang nampak yakni tingginya jumlah kasus kenakalan remaja khususnya siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi norma-norma di sekolah dan masyarakat belum berdampak positif terhadap perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Fungsi ini kemudian diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yakni : untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas sarat akan nilai dan makna *filosofis* yang dalam artinya bahwa pendidikan bukan semata-mata mengejar keterampilan intelektual tetapi *soft skill juga*. Pengembangan *soft skill* peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas yang telah terstruktur dengan jelas melalui kurikulum tetapi juga dilakukan di luar struktur kurikulum atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan di sekolah yang ideal menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik peserta didik dan kemudian menjadi kedisiplinan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.

Pendidikan itu sangat penting dalam pembentukan watak peserta didik dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter peserta didik. Tayangan televisi dan informasi dari media sosial tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajar. Mulai dari masalah kekerasan, tawuran antar pelajar dan kurangnya sifat saling tolong menolong. Keadaan tersebut, mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah, yaitu pramuka di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bagus dalam pembentukan peserta didik, mereka dilatih dan dididik

untuk meningkatkan sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Dampak dapat dilihat pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing peserta didik tersebut. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka lebih menonjolkan sifat yang berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin dibanding peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, karena peserta didik tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih karakter peserta didik terutama pada kedisiplinan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan buku panduan atau petunjuk pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendikinas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk pelaksanaan.

Gerakan pramuka adalah suatu alat pemersatu kaum muda menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral, terampil serta kuat jasmaninya. Kaum muda ini nantinya memiliki jiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia dan menjadi masyarakat yang berguna serta memiliki kepribadian hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional sesuai pasal 4 Anggaran Dasar gerakan pramuka, yang

berbunyi menanamkan dan menumbuhkan disiplin peserta didik, dikepramukaan mempergunakan sepuluh pilar yang menjadi kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat (Kwarnas, 2010: 4). Sepuluh pilar tersebut bernama “Dasa Dharma”, yaitu: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin, terampil dan gembira, (7) hemat, cermat dan bersahaja, (8) disiplin, berani dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Mengimplemasikan sepuluh pilar tersebut, antara anggota penggalang, penegak dan pandega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani. Untuk anggota siaga pilar yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui Dwi darma, yang berbunyi sebagai berikut “Siaga itu menurut ayah dan bundanya, serta siaga itu berani dan tidak putus asa”.

Mengingat usia siaga masih senang dengan bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya.

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk meningkatkan setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Undang-Undang dalam tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam gerakan pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai karakter kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka Sudrajad, (2012: 2). Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu: (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia, (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa, (4) kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan, (5) tolong-menolong, (6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (7) jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat, (8) hemat, cermat dan bersahaja, (9) rajin dan terampil.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, dharma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu, kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup dimasyarakat dan di alam.

Sebagai dasar itulah gerakan pramuka di Kecamatan Tegineneng diaktifkan dengan memberikan pola kepelatihan. Pramuka selain membantu peserta didik menjadi pemimpin namun juga melatih ilmu managerial langsung dan mengaplikasikan di lapangan bagaimana peserta didik mampu mendesain kegiatan kemudian melaksanakan kegiatan tersebut dengan tepat waktu dan melaporkan serta mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan. Sistem kepelatihan pada gerakan pramuka ini cara efektif dan efisien membiasakan peserta didik memiliki sifat sukarela, tidak membedakan suku ras golongan agama dan siap membantu masyarakat, sekolah, di luar sekolah dan keluarga.

Pramuka penggalang merupakan peserta didik dalam gerakan pramuka usia 11-15 tahun, yang berpangkalan pada pramuka gugus depan dengan mendapatkan materi kepramukaan berupa ketrampilan kepramukaan, teknik kepramukaan, serta pengetahuan umum. Semua pelaksanaan kegiatannya disesuaikan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, serta menggunakan sistem among Musriah, (2015: 2). Kegiatan kepramukaan lebih sering dilakukan di alam terbuka, sehingga materi yang disampaikan lebih banyak diperoleh melalui kegiatan di lapangan (*outdoor activity*).

Berdasarkan observasi dilakukan pada tanggal 14-16 Maret 2016 di beberapa sekolah Kecamatan Tegineneng masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng seperti masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, peserta didik datang terlambat ke sekolah, tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, tidak mengerjakan tugas, gaduh saat dalam

kelas, dan tidak melaksanakan jadwal piket kelas yang sudah disepakati. Berikut ini data pelanggaran disiplin peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng.

Tabel 1.1. Data Pelanggaran Disiplin Siswa Kelas V SD Kecamatan Tegineneng

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jenis Pelanggaran Disiplin		
			Terlambat Datang ke Sekolah	Tidak Mengerjakan Tugas	Tidak Melaksanakan Piket
1	SD 1 Bumi Agung	30	2	4	2
2	SD 2 Bumi Agung	30	3	2	4
3	SD 3 Bumi agung	30	5	3	5
4	SD 4 Bumi Agung	15	3	4	3
5	SD 5 Bumi Agung	30	2	3	4
6	SD Naru Wates	14	3	3	3
7	SD Gunung Sugih	11	2	2	4
8	SD 1 Rejo Agung	51	4	3	1
9	SD 2 Rejo Agung	15	2	3	3
10	SD 3 Rejo Agung	34	3	2	2
11	SD 1 Bth Ogan	20	2	2	4
12	SD 2 Bth Ogan	16	4	2	2
13	SD Kejadian	22	4	3	5
14	SD 1 Trimulyo	26	4	4	2
15	SD 2 Trimulyo	13	2	4	3
16	SD 1 Gedung	25	3	3	1
17	SD 2 Gedung	15	2	3	4
18	SD 3 Gedung	19	4	3	5
19	SD 1 Kresno	12	3	2	3
20	SD 2 Kresno	14	4	2	2
21	SD 3 Kresno	20	3	3	3
22	SD 4 Kresno	13	2	2	2
23	SD 5 Kresno	15	1	2	1
24	SD 6 Kresno	26	3	1	3
25	SD 1 Margorejo	23	2	3	2
26	SD 2 Margorejo	25	3	2	1
27	SD 3 Margorejo	14	2	1	2
28	SD 1 Gerning	26	4	2	3
29	SD 2 Gerning	9	3	2	3
30	SD 3 Gerning	14	3	1	2
31	SD Pancabakti	18	2	1	2
32	SD 1 Margomulyo	27	3	3	1
33	SD 2 Margomulyo	26	2	2	1
34	SD 3 Margomulyo	46	3	4	2
35	SD Sinar Jati	37	2	4	2
Total		833	99	94	92

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik menunjukkan kegiatan pramuka yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan peserta didik kepada pengamalan nilai-nilai karakter kepramukaan terutama poin ke-4 yaitu “Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan”. Padahal nilai-nilai karakter tersebut khususnya disiplin merupakan bagian penting untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurangnya pengamalan nilai-nilai karakter kepramukaan tersebut juga mengakibatkan kesadaran peserta didik untuk taat akan aturan masih rendah. Hal itu membuat peserta didik memiliki perilaku yang cenderung banyak melakukan pelanggaran tata tertib. Maka fungsi tata tertib sebagai kontrol terhadap peserta didik untuk perilaku baik tidak dapat terlaksana.

Program kegiatan pramuka gugus depan Pesawaran Kecamatan Tegineneng yang dilaksanakan dengan cara membagi beberapa kelompok kerja gugus depan adapun kegiatan kepramukaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Latihan rutin yang meliputi materi latihan: (a) PBB dan upacara pramuka, (b) pionering, tali temali, macam-macam ikatan, (c) sandi pramuka (huruf rahasia), (d) pemahaman dasa dharma dan tri satya, (e) sejarah pramuka, (f) Syarat Kecakapan Umum (SKU), penggalang ramu, rakit dan terap,
2. (g) Syarat Kecakapan Khusus (SKK), (h) PDMPK (Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan), (i) perkemahan pramuka dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), (j) tanda jejak, survival game dan penjelajahan,
3. (k) permainan pramuka, (l) kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.
4. Kegiatan perkemahan, yang meliputi; (a) perkemahan sehari, (b) perkemahan dekat (di sekolah), (c) perkemahan Jauh (di luar sekolah/di luar kabupaten).

Rendahnya pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, diindikasikan akibat kurangnya pengembangan program

kegiatan kepramukaan, oleh karena itu orientasi pembelajaran karakter yang masih konvensional dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun nilai-nilai karakter. Tentu saja hal tersebut cenderung membuat peserta didik terbiasa menggunakan sebagian kecil potensi dan kemampuan berpikirnya dan menjadikan peserta didik malas, hal yang demikian membuat kegiatan pramuka monoton dan siswa akan merasa bosan mengikuti latihan pramuka, untuk itu perlu adanya program kegiatan kepramukaan yang digunakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter.

Guru lebih tahu kondisi dan kebutuhan peserta didiknya ketika mengikuti kegiatan pramuka, untuk itu program kegiatan kepramukaan perlu dikembangkan. Program kegiatan ini merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik aktif dari awal kegiatan sampai akhir karena program ini didesain untuk membantu peserta didik berfikir kritis dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan membantu peserta didik kreatif dalam mengembangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah terutama nilai-nilai karakter kedisiplinan.

Berdasarkan program kegiatan kepramukaan tersebut, diharapkan peserta didik mempunyai kepribadian positif yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pramuka, namun kenyataannya peserta didik masih banyak melakukan pelanggaran. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu inovasi agar pramuka gugus depan dapat dengan mudah menempuh syarat kecakapan umum (SKU) dan lebih bersemangat dalam latihan kepramukaan, serta mudah dalam meningkatkan nilai karakter kedisiplinan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mengembangkan program

kegiatan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai pembenahan dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil observasi terhadap program kegiatan pramuka tersebut, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan di gugus depan Kecamatan Tegineneng tersebut belum dapat membentuk karakter disiplin peserta didik dikarenakan program kegiatan latihan pramuka belum mengarah pada pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berada di SD Negeri Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran menyatakan program kegiatan pramuka yang disediakan dari gugus depan Kecamatan Tegineneng bukan hasil pengembangan dari guru sekolah yang dibina akan tetapi program kegiatan pramuka tersebut diperoleh dari buku panduan dari pusat yang telah disediakan. Program kegiatan yang digunakan guru dalam kegiatan kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik lebih optimal, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan latihan pramuka. Program kegiatan pramuka yang disajikan juga kurang melatih peserta didik kearah nilai-nilai karakter disiplin.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan program kegiatan pramuka agar pramuka gugus depan dapat dengan mudah menempuh syarat kecakapan umum (SKU) dan lebih bersemangat dalam latihan kepramukaan, serta mudah dalam meningkatkan nilai karakter kedisiplinan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mengembangkan program

kegiatan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai pembenahan dalam kegiatan kepramukaan yang mengarah kepada nilai-nilai disiplin peserta didik.

Program bermakna rencana atau rancangan yang disusun sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan berdasar pada ketentuan yang telah ditetapkan (Depdiknas. 2007: 263). Kegiatan pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh seluruh tingkat, mulai dari tingkat nasional, daerah, ranting hingga gugus depan pada setiap tingkatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (2010: 2), pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan trisatya dan darma pramuka.

Berdasarkan pengertian pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan. Selain dari penjelasan dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010, Napitupulu (2007: 6) mengemukakan bahwa, kegiatan pramuka bertujuan untuk menciptakan peserta didik cerdas, trampil, dan disiplin serta cakap dalam tata laksana kepramukaan pada pola kehidupan yang taat dan berakhlak mulia. Karena dalam gerakan pramuka sebagai landasan pijak dalam beraktivitas adalah dasa darma sebagaimana yang termaktub dalam darma ketujuh yakni disiplin berani dan setia dan darma yang kesepuluh yakni suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan kajian teoritis deskripsi di atas, maka peneliti berusaha untuk mengembangkan program kegiatan kepramukaan yang cocok untuk meningkatkan

nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui penelitian pada empat sekolah dasar yakni: SD Negeri 1 Trimulyo, SD Negeri 1 Batanghari Ogan, SD Negeri 3 Bumi Agung dan SD Negeri 1 Gerning, hal ini dalam rangka mengatasi persoalan rendahnya perilaku disiplin Peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan program kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Bagaimana efektivitas program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan pengembangan ini adalah.

1. Menghasilkan program kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui efektivitas program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Peserta Didik.

- a) Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan wawasan peserta didik tentang nilai-nilai karakter kepramukaan yang diajarkan dalam program kegiatan kepramukaan, khususnya mengenai nilai kedisiplinan.
- b) Meningkatnya nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng melalui pengembangan program kegiatan kepramukaan.
- c) Peserta didik dapat menyadari bahwa nilai-nilai karakter kedisiplinan merupakan karakter yang menjadi nilai miliknya, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru.

- a) Memberikan kontribusi dan pemikiran terhadap penggunaan program kegiatan pramuka bagi pembina dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik yang berada di SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- b) Meningkatkan kualitas proses kegiatan pramuka dan meningkatkan profesionalitas sebagai pembina.

3. Kepala Sekolah.

- a) Meningkatkan kualitas penggunaan program kegiatan pramuka melalui pengembangan program kegiatan kepramukaan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b) Memberikan kontribusi bagi guru, dan pembimbing gugus depan untuk menjadikan acuan untuk pengimplementasian pengembangan program kegiatan kepramukaan di tingkat SD negeri maupun swasta.

4. Peneliti.

- a) Memberikan informasi yang lebih kepada peneliti tentang pentingnya penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai guru profesional dalam mengembangkan karakter peserta didik agar kelak dapat mengamalkan nilai-nilai karakter kedisiplinan.

E. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Program kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang kegiatan program kepramukaan sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter kedisiplinan yang sesuai dengan kepribadian peserta didik sebagaimana yang tercermin pada sila-sila Pancasila.
- 2) Program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan tersaji dalam sistematika yang meliputi: a) bina diri, b) bina satuan, c) bina masyarakat.

Tabel 1.2 Program Kegiatan Kepramukaan

No	JenisProgram Kegiatan	Metode	Uraian Kegiatan	Capaian Nilai Karakter
1	Bina Diri	Latihan	- Mengadakan Orientasi - Latihan rutin dengan membiasakan menanamkan perilaku disiplin - Pengajian Rutin	Disiplin, sopan, dan kesatria
2	Bina Satuan	Praktek Lapangan	- Upacara mempraktekan cara berdoa, pengibaran bendera merah putih, berbaris	Disiplin, cinta tanah air
3	Bina Masyarakat	Bakti Sosial	- Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan bersih-bersih desa	Disiplin, Tanggungjawab

- 3) Program kegiatan kepramukaan ini sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik karena melatih peserta didik untuk disiplin dan tertanam dalam kepribadian mereka.
- 4) Materi disajikan dalam program ini melibatkan peran aktif siswa melalui kegiatan pembiasaan, yang dapat mengaktifkan peserta didik dari awal kegiatan kepramukaan.
- 5) Program yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah program kegiatan kepramukaan dengan mengacu pada referensi sebagai berikut.
 - a. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Gerakan Pramuka.
 - b. Keputusan Munas No.11/Munas/2013 Tahun 2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
 - c. Surat keputusan Gerakan Pramuka No.220 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
 - b. Surat keputusan Gerakan Pramuka No.231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
 - c. Surat keputusan Gerakan Pramuka No.202 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Sistem Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan yang dilaksanakan ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Asumsi Pengembangan
 - a. Kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di dalam kurikulum 2013 telah diimplementasikan di sekolah dasar.

- b. Validator yaitu dosen yang sudah berpengalaman dalam kepramukaan.
- c. Butir-butir penilaian dalam angket validasi mencerminkan penilaian yang komprehensif.

2) Keterbatasan Pengembangan.

- a. Program kegiatan kepramukaan ini dikembangkan untuk jangka waktu satu tahun pelajaran dan diujicobakan terbatas pada bina diri dan bina satuan, bina masyarakat.
- b. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba lapangan.
- c. Uji coba produk program dilakukan di SD Negeri 1 Trimulyo, SD Negeri 1 Batanghari Ogan, SD Negeri 3 Bumi Agung dan SD Negeri 1 Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Estiva (2012: 5). Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra”, Mu, Ka”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “Muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan. Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya.

Selain pengertian di atas, Powell dalam Sunardi (2006: 3) mendefinisikan kepramukaan sebagai berikut.

“Kepramukaan ini bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak

pergi bersama-sama, mengadakan pengembangan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”.

Berdasarkan pengertian di atas kegiatan pramuka adalah sebuah proses pendidikan yang menekankan aspek kognitif dan aspek psikomotorik peserta didik. Menurut Sunardi dalam proses pelaksanaannya kegiatan pramuka disampaikan dengan metode dan strategi yang menyenangkan di alam terbuka.

Saputra (1998: 174) menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan mampu mendidik peserta didik dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya. Sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan ini dirasa tepat diberikan untuk peserta didik. Sama halnya dengan Melinda (2013: 2-3) mendefinisikan pendidikan kepramukaan adalah ;“Pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dalam keluarga yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan karakter peserta didik.”

Pandangan yang dikemukakan oleh Saputra dan Melinda menggambarkan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-

sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan atau sosial. Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Melinda (2013: 3).

Berdasarkan dari berbagai pandangan para ahli di atas disimpulkan, gerakan pramuka adalah merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter akhlak dan budi pekerti luhur.

2. Dasar Gerakan Pramuka

Gerakan kepramukaan didasarkan pada keputusan presiden dan termaktub dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, serta petunjuk tentang penyelenggaraan pramuka, Kwarnas (2010: 57). Dasar-dasar kepramukaan tersebut berdasarkan pada.

- a. Keputusan presiden Republik Indonesia nomor 238 tahun 1961 tentang gerakan pramuka.
- b. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.
- c. Keputusan nasional gerakan pramuka nomor 137 tahun 1987 tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan.

- d. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 86 tahun 1987 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan dan pembinaan gugus depan yang berpangkalan kampus perguruan tinggi.
- e. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 088 tahun 1974 tentang syarat kecapan umum.
- f. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 46 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pembinaan dan pembubaran gugus depan di perwakilan Republik Indonesia.
- g. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 18 tahun 2002 tentang sistem pendidikan dan pelatihan anggota dewasa dan derakan pramuka.
- h. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 220 tahun 2007 tentang pokok-pokok organisasi gerakan pramuka.
- i. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 225 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan pembimbing gerakan pramuka.

Berdasarkan hal tersebut, mewujudkan gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan karakter kaum muda, tentulah bukan angan-angan kosong, tetapi sesuatu yang dapat direalisasikan, karena.

- a. Adanya *good will* dari pemerintah yang mempunyai pengharapan besar terhadap peran yang dapat dimainkan pendidikan kepramukaan dalam membentuk watak dan kepribadian kaum muda.
- b. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan hari pramuka ke 52 Tahun 2013 meminta, agar revitalisasi gerakan pramuka terus diarahkan ke pematapan gerakan dalam memperkuat karakter bangsa. Karakter dan watak bangsa, yang unggul, akan mampu mempertahankan nilai-nilai

bangsa. Peran generasi muda sebagai subyek sejarah, aktor kritis, dan kreator, yang menentukan wajah masa depan bangsa harus dibina, kata Presiden.

- c. Pemantapan Gerakan Pramuka dalam memperkuat karakter bangsa dapat dilakukan melalui empat konsensus bangsa Indonesia, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), dan Bhinneka Tunggal Ika. Melalui pengharapan akan mampu mempertahankan cita-cita generasi muda menjadi generasi, yang cerdas, tangguh, unggul, inovatif, dan mandiri.
- d. Diberlakukannya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, makin memperkuat legalitas tentang gerakan pramuka, mengingat sebelumnya penyelenggaraan pendidikan kepramukaan hanya diatur dengan “Keputusan Presiden” dan peraturan perundang-undangan lain di bawahnya.
- e. Pendidikan kepramukaan diyakini mampu mendukung pembentukan karakter kaum muda agar: memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

3. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menyebutkan bahwa gerakan paramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum. Disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatua Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup Irwanto (2013: 4)

Gerakan pramuka merupakan suatau organisasi penyenggara pendidikan kepramukaan, bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melastarikan lingkungan hidup Aqib (2011: 81)

Melinda (2013: 9-10) menyatakan bahwa, tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tujuan diadakannya kegiatan pramuka untuk membentuk pribadi seseorang agar mempunyai kepribadian dan mengamalkan Pancasila. Begitu juga yang dikemukakan oleh Aqib, namun agak sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Melinda tujuan kegiatan pramuka untuk mendidik dan membina anak muda atau peserta didik supaya mengembangkan karakter spiritual, intelektual dan emosional agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dikemukakan di atas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 dijelaskan.

1. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok bahwa melalui gerakan pramuka, peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk sikap positif khususnya disiplin. Berbagai macam

potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

4. Program Kegiatan Kepramukaan

Kamus Bahasa Indonesia Depdiknas (2007: 263) program bermakna rencana atau rancangan yang disusun sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan berdasar pada ketentuan yang telah ditetapkan. Akdon (2009: 143) mengatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rencana strategis dalam organisasi yaitu: penetapan tujuan, sasaran, dan masing-masing sasaran memiliki beberapa yang dituangkan dalam kebijakan program dan kegiatan.

Berdasarkan pandangan Akdon dan Kamus Bahasa Indonesia di atas dalam program kegiatan disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran tersebut, harus dituangkan dalam program kegiatan, begitu halnya dalam program kegiatan pramuka hendaknya terlebih dahulu membuat rancangan yang hendak dicapai.

Gerakan pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang mengunakan dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh seluruh tingkat, mulai dari tingkat nasional, daerah, ranting hingga gugus depan pada setiap tingkatan.

Pelaksanaannya program gerakan pramuka dilakukan anggota pramuka dengan catatan yang sesuai dengan tuntunan pada tingkatan satuan masing-masing dan di bawah koordinasi pusat kwartir nasional gerakan pramuka. Program kegiatan merupakan faktor penting bagi suatu perkumpulan atau organisasi

dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dalam menyusun program kegiatan pramuka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Kegiatan yang dilaksanakan dapat menarik dan menantang bagi peserta didik, yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik bersangkutan.
- b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat diketahui oleh diri mereka sendiri, sehingga dalam penyusunan program kegiatan peserta didik hendaknya dilibatkan langsung.

Berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka

Kwarnas (2010: 2) dijelaskan kegiatan pramuka hendaknya berorientasi pada asas.

- a. Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik, dan masyarakat lingkungan.
- b. Manfaat, bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Ketaatan, dan disiplin pada pengalaman prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan kode kehormatan pramuka.

Sasaran program kepramukaan diharapkan peserta didik memiliki kemandapan mental/spritual, fisik, intelektual, emosi hingga menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, berani, disiplin, trampil, dan demokratis. Pelaksanaannya kegiatan kepramukaan dilakukan dengan program kegiatan peserta didik (Prodik).

- a. Program kegiatan peserta didik ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan. Peserta didik dalam pendidikan kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan). Untuk selanjutnya unsur-unsur Prodik terurai sebagai berikut.
 - (a) Totalitas, meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman peserta didik dalam gerakan pramuka, merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi.
 - (b) Apa, mencakup semua aktivitas yang diikuti peserta didik, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang peserta didik/kaum muda.
 - (c) Bagaimana yaitu aktivitas itu dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan serta sistim among.
 - (d) Mengapa yaitu merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang berdasarkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.
- b. Cara menyusun Program Peserta Didik (Prodik)
 - a) Pembina pramuka menghimpun berbagai macam kegiatan yang diinginkan atau dikehendaki oleh peserta didik.
 - b) Pembina bersama peserta didik menyusun jadwal kegiatan dengan materi yang sudah disepakati.
 - c) Pembina meramu materi kegiatan sesuai dengan sasaran strategi gerakan pramuka, prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan dan kode kehormatan pramuka serta dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, menjadi kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang yang siap untuk disajikan.

3. Cara pelaksanaan prodik

- a. Pembina menciptakan suasana bekerja secara kemitraan, dengan peserta didik dalam melaksanakan prodik.
- b. Prodik yang bermutu, menarik peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mendorong kaum muda lainnya untuk berpartisipasi dalam gerakan pramuka.
- c. Prodik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan didukung peralatan yang sesuai dan memadai.
- d. Prodik bernuansa baru (selalu mengikuti perkembangan kebutuhan kaum muda dan masyarakat), bermanfaat dan taat pada kode kehormatan pramuka.

Berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai bahan ajar implementasi kurikulum 2013, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut.

a. Keterampilan tali temali

1) Cara dan manfaat

Keterampilan kegiatan tali temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat, menggunakan tali-temali dengan baik.

2) Implementasi nilai karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggungjawab. Membuat tandu

diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

1) Cara dan manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara, langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

2) Implementasi nilai karakter

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggungjawab, dan peduli sosial.

c. Ketangkasan pionering

1) Cara dan manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat

jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

2) Implementasi nilai karakter

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

d. Keterampilan morse dan semaphore

1) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasan di dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

2) Implementasi nilai karakter

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggungjawab, dan kesabaran.

e. Keterampilan membaca sandi pramuka

1) Cara dan manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati.

Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia.

Penyampaian pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi pakar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

2) Implementasi nilai karakter

Sandiakar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandiang kadiharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggungjawab.

f. Penjelajahan dengan tanda jejak

1) Cara dan manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang, anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya, oleh karena itu seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

2) Implementasi nilai karakter

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerjasama, dan tanggungjawab.

g. Kegiatan pengembaraan

1) Cara dan manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai, hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

2) Implementasi nilai karakter

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerjasama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

1) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

2) Implementasi nilai karakter

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerjasama, dan tanggungjawab.

i. Keterampilan menentukan arah

1) Cara dan manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

2) Implementasi nilai karakter

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerjasama.

5. Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan adalah pembelajaran yang menekankan keselarasan antara teori dan praktek atau antara ilmu dan amal yang dilandasi dengan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik. Penjabarkan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik SD Negeri di Kecamatan Pesawaran dengan cara mengembangkan program kegiatan kepramukaan diantaranya.

a. Bina diri

Pengembangan program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik dengan melakukan berbagai pembinaan dan pelatihan, diantaranya dengan diadakan masa orientasi yaitu memperkenalkan anggota kepada peserta sekaligus melihat karakter kedisiplinan peserta didik.

Program kegiatan bina diri diikuti oleh calon anggota selama 2 samapi 3 bulan berturut-turut yang berisi kegiatan latihan rutin setiap minggunya. Materi kegiatan bina diri dengan memperdalam materi tri satya dan dasa darma sebagaimana yang termaktub dalam darma ketujuh yakni disiplin berani dan setia.

b. Bina Satuan

Program kegiatan bina satuan dilaksanakan dengan kegiatan praktek lapangan yang meliputi upacara, membiasakan menggunakan atribut kelengkapan sesuai dengan aturan. Tentunya dalam pemberian materi kegiatan dilaksanakan di alam terbuka dengan latihan yang menyenangkan tanpa adanya beban. Pelaksanaan bina satuan bagi peserta didik dijadikan pembantu pembina sehingga peserta didik tanpa disadari mereka telah membentuk karakter disiplin. Afiani menyatakan dengan menggunakan metode praktik lapangan yang dilakukan strategi yang menyenangkan yaitu dengan permainan sebagai hiburan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik, dengan demikian program kegiatan pramuka bina satuan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

c. Bina Masyarakat

Bina masyarakat mengandung arti mengerjakan sesuatu secara sukarela untuk kepentingan masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik dengan kegiatan bina masyarakat dengan melaksanakan materi kegiatan kerja bakti, shalat berjamaah, megisi kultum dengan materi tentang kedisiplinan, setelah peserta didik mengikuti tiga bina tersebut peserta didik mengalami peningkatan disiplin dengan ditujukan perilaku peserta didik

sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa dengan menerapkan program kegiatan pramuka berupa bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat efektif dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini menguji cobakan pengembangan program kegiatan pramuka melalui ketiga bina tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

6. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Melinda (2013: 36-37) mengungkapkan dalam kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi.

a. Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat suka rela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membedakan jenis, ras dan golongan.

b. Pendekatan Edukatif

Kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas atau dibungkus dengan kiasan dasar,

bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

c. Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

Selanjutnya Wiyani (2012: 33), menjelaskan metode-metode pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan integral-holistik (utuh dan menyeluruh) dalam pendidikan kepramukaan antara lain.

- a. Pendekatan Pengalaman adalah pembina berian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini peserta didik mendapatkan pengalaman baik individu maupun kelompok.
- b. Pendekatan pembina biasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan sebelumnya, dan berlaku begitu saja, dan kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan peminabiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa untuk melakukan sesuatu baik individu maupun kelompok.
- c. Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini ajaran Islam serta dapat menyakini ajaran agama serta dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah keadaan kejiwaan seseorang yang berhubungan dengan perasaan seseorang. Emosi berperan dalam pembina bentukan kepribadian seseorang. Untuk itu, pendekatan emosional perlu dijadikan salah satu pendekatan.
- d. Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang menggunakan rasio (akal) dalam menerima dan memahami materi pendidikan kepramukaan.

- e. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang menanamkan pada manfaat materi pendidikan kepramukaan yang sedang diajarkan kepada peserta didik.
- f. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan seorang pembina dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pramuka yang disebutkan di atas kesemuanya dapat diterapkan dalam kegiatan pramuka, namun dalam penelitian ini menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik menggunakan pendekatan psikologis, edukatif, rehabilitatif dan keteladanan.

B. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan

1. Pengertian Nilai

Sebelum membahas tentang nilai-nilai karakter sebaiknya membahas terlebih dahulu apa pengertian nilai dan karakter Mulyana (2004: 7) mendefinisikan kata *value* kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi nilai kata *value* sendiri terambil dari kata *valere* atau dalam bahasa Perancis kuno *valoer* namun ketika kata tersebut sudah masuk kedalam obyek tertentu dari sudut pandang tertentu tafsiran harga yang terkandung di dalamnya memberikan tafsiran yang bermacam-macam. Pandangan yang dikemukakan oleh Rohmat nilai mengandung arti yang bermacam-macam tergantung sudut pandang apa seseorang tersebut menilai. Berbeda dengan Kuntjaraningrat (1992: 26), Menyebutkan sistem nilai budaya terdiri dari konsepi-konsepi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar keluarga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup.

Berarti nilai dapat didefinisikan sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Bila dilihat dari sudut pandang ekonomi nilai berarti uang, namun bila

dilihat dari sudut pandang budaya nilai berarti karakter, moral atau budi pekerti.

Bertens (2001: 142) menyebutkan tentang macam-macam nilai adalah “nilai ekonomis, nilai estetis, nilai moral, nilai dasar, dan sebagainya”. Nilai dasar merupakan syarat untuk mewujudkan nilai-nilai yang lain. Nilai dasar antara baik dan buruk, layak tidak layak, nyaman tidak nyaman dan sebagainya.

Berbeda dengan Kattsoff dalam Soemargono (2004: 323) mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: pertama, nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. ketiga, nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

Demikian halnya diungkapkan oleh Fraenkel (1977: 6) nilai adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan *justice*. (*Value is any idea, a concept, about what some one think is important in life*)

Menurut Darajat (1984: 260) mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku. Madjid menjelaskan nilai dalam wilayah filsafat, Ilmu pengetahuan, nilai pada wilayah mistik dan cara nilai menyelesaikan

masalah nilai filsafat pada wilayah baik buruk Ilmu Pengetahuan misalnya keteladanan pembiasaan dengan mistik seperti wirid, puasa, sholawat dan lainnya.

Sebuah laporan yang ditulis oleh *A Club of Rome*, nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bertentangan disatu sisi nilai dimaknai sebagai nilai ekonomi yang bersandar kepada nilai produk, kesejahteraan, dan harga penghargaan yang begitu tinggi kepada harta atau hal yang bersifat materi dan yang kedua nilai yang abstrak yang sulit diukur dengan ukuran kongkret seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan sebagainya.

Berdasarkan pemahaman terhadap pemaknaan nilai yang berbeda dilandasi atas perbedaan cara sudut pandang, karenanya pemaknaan nilai paling tidak memiliki penekanan pandangan. Nilai yang dimaksud penelitian ini adalah nilai yang terkandung dalam kepramukaan. Adapun yang dimaksud nilai terkandung dalam kepramukaan adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif.

2. Pengertian Karakter

Pendidikan sekarang ini mulanya digencarkan tentang pendidikan karakter dari penerapan system kurikulum 2013 yang saat ini mulai dijalankan, dalam Kurikulum 2103 memang ditekankan untuk pendidikan karakter karena banyak disekolahan sekarang banyak yang tidak membangun karakter dan kompetensi-

kompetensi kunci yang diperlukan agar hidup sehat dan produktif. Diterapkannya kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter berharap kaum muda akan memiliki karakter yang baik. Karakter yang mendominasi dan menentukan karakter yang lain yaitu "Emosi". Emosi memang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Contoh dalam hal ini adalah ketika emosi seseorang sedang memuncak atau yang kita sering katakan tidak mood, ketika seseorang menyindir atau melakukan kesalahan sekecil mungkin seseorang tersebut akan meluapkan segala emosinya dengan melakukan sesuatu yang sering kita dengar yaitu tawuran, perkelahian, percekocokkan dan lain-lain, dan salah satu contoh lagi adalah jika emosi seseorang dengan keadaan baik maka tindakan seseorang tersebut dengan menyikapi hal tersebut akan menjadi lebih tenang dan berpikir positif. Kebanyakan kaum muda jaman sekarang meluapkan emosi buruk menjadi sebuah perbuatan yang tidak baik atau tercela, disinilah peran para guru untuk mendidik peserta didik agar dapat mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Pendidikan karakter dikepramuka membedakan menjadi 4 pola pembinaan yaitu

1. Siaga

Anggota pola pembinaan siaga berkisar umur 7 sampai 10 tahun. Biasanya anggota siaga berada pada Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 sampai kelas 4. Pola pembinaan siaga sendiri dengan mengedepankan mood dari si anak sendiri. Pola pembinaan dilakukan dengan permainan sehingga siswa dapat melakukan dengan senang, dan di sela-sela pola pembinaan juga disisipkan pendidikan karakter.

2. Penggalang

Anggota pola pembinaan penggalang berkisar dari umur 11 sampai 15 tahun. Anggota penggalang berada pada Sekolah Dasar (SD) pada kelas 5 dan 6, Serta berada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pola pembinaan penggalang sendiri bersarkan sifat siswanya sendiri seperti keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan sebagainya. Pendidikan karakter di dalam penggalang dimasukkan kedalam latihan kedisiplinan dan ilmu pengetahuan yang diberikan.

3. Penegak

Anggota pola pembinaan penegak berkisar dari umur 16 sampai 20 tahun, biasanya anggota penegak berada pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Para anggota penegak sendiri biasanya memiliki sifat ingin mencari jati diri, memiliki semangat yang kuat, kamauan yang kuat, agresif, sudah mengenal cinta dengan jenis kelamin lain. Pendidikan Karakter di dalam penegak diterapkan dalam kedisiplinan, kegiatan yang langsung terjun ke lapangan dan melaksanakan praktek tentang ilmu yang didapat.

4. Pandega

Anggota pola pembinaan pandega berkisar dari umur 21 sampai 25 tahun, anggota pandega berada pada masa Perguruan Tinggi atau Sekolah tinggi. pola pembinaan pandega sama dengan penegak dan pendidikan karakternya sama dengan penegak, yang membedakan penegak dan pandega adalah system pengoorganisasian dan pola banyaknya kegiatan yang langsung terjun ke lapangan.

Jadi di dalam pola pembinaan yang sudah di kelompokkan itu agar mempermudah dalam penyampaian materi dan pengontrolan siswa. Pendidikan karakter selalu diselipkan dalam setiap materi yang ada. Kebanyakan materi yang disampaikan juga ditujukan untuk membentuk karakter yang baik.

Adanya system penggolongan pola pembinaan yang bisa terpantau sejak umur 7 tahun sampai dia berhenti menjadi anggota pramuka. Sedangkan anggota dewasa akan mengikuti pemantapan karakter dari mulai Kursus Mahir Dasar Pembina (KMD) sampai Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjut (KPL). Anggota pramuka dewasa yang telah mengikuti KMD dapat menjadi Pembina ataupun pelatih pramuka di dalam gugus depan

Kegiatan pramuka juga sering melakukan kegiatan kemasyarakatan untuk menimbulkan rasa empati terhadap sesuatu yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan yaitu seperti bakti social, kerja bakti, penanaman pohon dan lain lain.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2001: 101) karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pengertian menurut Kamus Bahasa Indonesia dan istilah di atas karakter mempunyai arti watak, tabiat, dan kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok. Seseorang yang mempunyai sifat-sifat, watak,

tabiat, dan kepribadian yang baik, berarti seseorang tersebut mempunyai kepribadian karakter yang baik.

Menurut Megawangi (2007: 123) di negara Cina, kesuksesan dalam menerapkan pendidikan karakter sudah dimulai sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosional dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.

Karakter yang baik menurut Maxwell dalam Megawangi (2007: 93) lebih dari sekedar perkataan, melainkan sebuah pilihan yang membawa kesuksesan. Ia bukan anugerah, melainkan dibangun sedikit demi sedikit, dengan pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan, keberanian usaha keras, dan bahkan dibentuk dari kesulitan hidup.

Berbeda dengan Lickona dalam Zubaedi (2011: 22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Lickona juga membagi karakter itu sendiri menjadi tiga bagian yakni: 1) *moral knowing*, 2) *moral feeling*, dan 3) *moral behavior*. Sedangkan menurut Permendiknas (2010: 7), karakter adalah nilai-nilai yang baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan pandangan Megawani karakter seseorang harus dibangun dengan cara membiasakan, pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan, keberanian usaha keras, dan bahkan dibentuk dari kesulitan hidup. Berbeda dengan pandangan Licona karakter merupakan sifat, tabiat, watak yang ada dalam diri manusia yang bersifat alami untuk merespon situasi secara bermoral yang digambarkan melalui tingkah laku yang baik. Nilai-nilai baik yang dimiliki individu akan menunjukkan perilaku berkarakter Licona dalam Zubaedi (2011: 239).

Namun Musfiroh (2008: 35), mendefinisikan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek.

Lickona dalam Zubaedi (2011: 234) dalam *Journal Reclaiming Children and Youth*; mengatakan bahwa karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang digunakan dalam merespon situasi melalui cara dengan penuh moral. Karakter merujuk pada aspek-aspek kepribadian yang dipelajari melalui pengalaman, pelatihan, atau proses sosialisasi.

Sementara itu, Koesoema (2007: 5) mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan

yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi Majid (2012: 2)

Berdasarkan dari defenisi karakter yang dikemukakan oleh para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, watak, tabiat yang ada dalam diri seseorang, sehingga ia berperilaku baik atau berkarakter. Imam Ghazali medefenisikan karakter lebih dekat dengan akhlak, hal ini didukung pendapat Koesoema bahwa karakter sama dengan penampilan, kepribadian seseorang, pembentukan karakter itu tumbuh atau terbentuk dengan sendirinya, namun sebagian pakar menyatakan karakter itu terbentuk dengan cara pembiasaan.

3. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang

dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya.

Menurut Patimah (2011: 10) secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. Pendapat Patimah tersebut diperkuat oleh Kemendiknas (2010: 26) diterangkan bahwa, kegiatan pramuka mengembangkan nilai-nilai sikap ikhlas, jujur, rendah hati, disiplin, santun, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kerja keras.

Landasan hukum gerakan pramuka merupakan landasan gerak setiap aktivitas dalam menjalankan tata laksana program kegiatan Pramuka. Untuk melaksanakan landasan gerakan pramuka membutuhkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan, adalah: (a) Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (b) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya. (c) peduli terhadap diri sendiri. (c) taat kepada kode kehormatan pramuka.

Berdasarkan pandangan ahli di atas dalam kegiatan pramuka terdapat 18 butir nilai-nilai karakter yaitu, (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Dari kedelapan belas

nilai-nilai-nilai karakter tersebut, peneliti memfokuskan hanya satu karakter yang dikaji yakni, karakter disiplin.

Pramuka dapat dijadikan wadah pendidikan berkarakter karena pramuka selalu memegang teguh nilai-nilai Tri Satya, yakni kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang gerakan pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh di mana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling di manapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.

Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang baik di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik, misalnya dalam kegiatan upacara, setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara.

Hal ini sejalan dengan pendapat *Alex Agboola* dalam jurnal ilmiahnya yang diterbitkan *European journal of education research pada tahun 2012* menyatakan: *character education is growing discipline with hedeliber a teat temptto optimize student sethical behavior. Theout came of character education hasal waysbeen, solidly, and continual lypreparing the leaders of tomorrow.*

Pendidikan karakter untuk menumbuhkan disiplin dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan peserta didik berperilaku baik. Hasil yang diharapkan dari pendidikan karakter agar selalu dapat mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang kokoh dan bermoral.

Anggaran rumah tangga gerakan pramuka bab III dan IV menjelaskan pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang

dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dilandasi sistem among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Berdasarkan pandangan Agboola karakter dibentuk dengan cara membiasakan peserta didik secara optimal, begitu halnya dalam anggaran rumah tangga menjelaskan pembentukan karakter melalui proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, makna proses yang dimaksud adalah pembiasaan.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis Permendikbud (2014: 32).

Kurikulum 2013 telah mengamanatkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) baik tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK yang selanjutnya diuraikan dalam Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari KI sikap spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan dan KI keterampilan. Kompetensi inti ini menjadi payung bagi semua mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah tertentu.

Kompetensi Inti selanjutnya dijabarkan di masing-masing mata pelajaran

dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) yang meliputi KD yang berasal dari sikap spiritual, KD yang berasal dari sikap social, KD yang berasal dari pengetahuan, dan KD dari keterampilan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik harus mencakup KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan sehingga kompetensi yang ada dalam pribadi peserta didik semua domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum 2013 memperkuat pendidikan karakter adapun yang teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. (Panduan Kurikulum 2013: 141)

D. Kedisiplinan Peserta didik

1. Pengertian Disiplin

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak seseorang untuk menciptakan pengawasan (control diri), atau kebiasaan untuk mematuhi sesuatu yang harus dilakukan yang merupakan peraturan atau ketentuan dan perintah. Arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Kata “disiplin” memang mudah diucapkan, tetapi tidak banyak

orang yang sanggup menjalankannya. Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua kedisiplinan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien” Mas’ut (2014: 4)

Prijodarminto (1992: 23) menyebutkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Semua nilai-nilai disiplin di sekolah dijalankan tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat disiplin.

Prijodarminto (1992: 23-24) memperinci disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu:

(a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak (b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa aturan norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak mencapai keberhasilan (sukses) (c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Hakim (1992: 44-45) menyebutkan sekolah dengan disiplin yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Penerapan disiplin, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Disiplin bila ditinjau dari segi bahasa dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan dilatih atau dibiasakan untuk berperilaku disiplin. Kata disiplin menurut Mas'ut mudah diucapkan namun sulit untuk dijalankan, oleh karena itu disiplin sangat penting diajarkan dan dibiasakan.

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itulah harus ditanamkan terus menerus pada masing-masing individu, dengan menanamkan secara terus menerus maka kedisiplinan akan menjadi kebiasaan. Djamarah (2006: 27) disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Menurut Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran (2004: 133) berpendapat.

“Dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.”

Menurut Handayani (2007: 57) pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan menurut Rachman (1999: 68) berpendapat bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati.

Rasdiansyah (1995: 28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk

tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan untuk mengembangkan moral baik kepada seseorang dalam mengembangkan dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri tanpa paksaan.

Disiplin merupakan pokok dasar dari tiap-tiap organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) dalam mempelajari tanggung jawab secara terpaksa yang harus dijalankan dengan memberikan pengawasan untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan pada individu. Sears (1995: 67) dalam jurnalnya menyatakan mendisiplinkan peserta didik tidak cukup dengan marah-marah dan hanya menunjukkan, namun mendisiplinkan peserta didik perlu keteladanan, oleh karena itu jika seorang guru/pembina ingin peserta didik berperilaku disiplin, maka mereka terlebih dahulu berperilaku disiplin.

2. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal Rohani (2004: 134)

Bagi peserta didik, kedisiplinan akan dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka di masa yang akan datang, dengan adanya praktek yang dilakukan peserta didik dalam disiplin, peserta didik akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Rohani; dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah Rohani (2004: 134). Berdasarkan pernyataan Rohani tersebut, kedisiplinan digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

3. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Arikunto (1990: 270) peserta didik dikatakan mempunyai kedisiplinan ketika peserta didik tersebut memenuhi indikator sebagai berikut: (a) mengerjakan tugas sekolah di rumah, baik individu maupun kelompok peserta didik selalu mengerjakannya di rumah, (b) mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, maksudnya peserta didik selalu menyiapkan peralatan sekolah saat malam harinya, (c) sikap peserta didik di kelas, yang dimaksud adalah ketika guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik mendengarkan dan tidak gaduh di dalam kelas dan jika ada tugas dari guru ia langsung mengerjakannya, (d) kehadiran Peserta Didik, maksudnya adalah peserta didik tidak terlambat

pada saat pembelajaran akan dimulai peserta didik datang lebih awal kedalam kelas dan tidak membolos saat pembelajaran, (e) melaksanakan tata tertib di sekolah, peserta didik selalu berangkat lebih awal sebelum bel berbunyi, jika ia tidak sekolah maka ia selalu izin, dan tidak akan pulang sebelum ada bel berbunyi, (f) berhubungan dengan pinjam meminjam, ketika peserta didik meminjam buku di perpustakaan atau meminjam buku temannya maka ia mengembalikannya dengan tepat waktu, (g) berhubungan dengan pemanfaatan waktu, maksudnya peserta didik selalu membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika ada waktu luang maka ia memanfaatkannya untuk belajar. Pendapat Arikunto di atas berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Handayani (2007: 90) ia menyatakan bahwa peserta didik dikatakan mempunyai disiplin ketika ia mentaati tata tertib peraturan yang disusun secara teratur oleh sebuah lembaga yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab yang berguna untuk keberhasilan bagi dirinya dan lembaga.

Berdasarkan pada teori di atas maka yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah peserta didik yang memiliki sebuah kesadaran untuk mematuhi peraturan, bertanggung jawab terhadap tugas, berani, jujur, tegas dalam menerapkan aturan, konsisten dalam menjalankan peraturan, rajin belajar, mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah, mampu bekerjasama dengan orang lain, memanfaatkan waktu dengan baik, dan introspeksi diri.

4. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin Peserta Didik

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua peserta didik. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku peserta didik sehingga peserta didik mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sikap patuh peserta didik ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan pembelajarannya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas yang dinamis secara umum, peserta didik di kelas dari segi kedisiplinan dapat di golongkan menjadi dua kelompok.

Djamarah (2006: 201) mengatakan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin dibedakan menjadi dua yaitu bersifat individual dan kelompok.

a. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual adalah sebagai berikut:

1) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain

Peserta didik yang bertingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, adalah peserta didik yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan, peserta didik tersebut biasanya berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain. Apabila perilaku tersebut tidak dapat menarik perhatian orang lain (temannya), maka ia bisa saja mencari cara lain yang

brutal. misalnya seperti; membadut di kelas (aktif) atau berbuat serba lamban (pasif), sehingga peserta didik tersebut harus diberi bantuan.

2) Tingkah laku untuk menguasai orang lain

Tingkah laku untuk menguasai orang lain adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik untuk menguasai orang lain, tingkah laku tersebut dapat bersifat aktif dan ada juga yang bersifat pasif. Perilaku yang bersifat aktif misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional (marah-marah, menangis), sedangkan tingkah laku yang bersifat pasif misalnya selalu lupa pada peraturan-peraturan yang sudah disepakati sebelumnya.

3) Perilaku yang membalas dendam

Peserta didik yang berperilaku membalas dendam adalah peserta didik yang merasa dirinya lebih kuat, dan yang menjadi sasaran adalah orang yang lebih lemah. Tingkah laku seperti ini di antaranya mengatai, mengancam, mencubit, memukul, menendang, dan sebagainya.

4) Peragaan ketidakmampuan.

Peragaan ketidakmampuan di sini maksudnya adalah peserta didik yang tidak mau tahu (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun, misalnya menolak mentah-mentah untuk melakukan suatu pekerjaan, karena ia yakin akan menemui kegagalan, walaupun mau, ia melakukan tidak dengan sepenuh hati bahkan cenderung berusaha menyontek hasil pekerjaan teman yang ada di sampingnya.

b. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut.

- 1) Kelas kurang kohesif (akrab), hubungan antar peserta didik kurang harmonis yang dapat memunculkan kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat di antara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang dapat menyebabkan proses pembelajaran mengalami hambatan. Terjadi kurang kohesifan atau keakraban biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan atau kekeliruan dalam setiap kegiatan.
- 2) Kesebalan terhadap norma-norma yang telah disepakati sebelumnya, tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh peserta didik untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya, apabila berhasil, peserta didik yang melakukannya merasa senang, tidak peduli orang merasa terganggu karena perbuatannya itu.
- 3) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota.
- 4) Menyokong anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
- 5) Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena dianggap tugas yang di berikannya kurang wajar.
- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa segala bentuk pelanggaran disiplin terjadi karena kurang efektifnya tata tertib di lingkungan sekolah tersebut, untuk menjadikan peserta didik dalam suatu lingkungan sekolah tetap tertib, terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya tata tertib sekolah yang tertulis agar kedisiplinan peserta didik tetap terjaga.

5.Rancangan Penyusunan Program

Langkah-langkah dalam penyusunan program adalah tatacara yang ditempuh peneliti guna menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Napitupulu (2007: 14) langkah-langkah penyusunan program meliputi.

- 1) melakukan analisis kebutuhan
- 2) melakukan analisis karakteristik peserta didik
- 3) membuat program
- 4) menentukan alat penilaian/kuesioner

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas maka peneliti mengembangkan program kegiatan sebagai berikut.

- Judul
- Pendahuluan
- Program kegiatan
- Silabus kegiatan
- penilaian

E. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiq Muchardjo pembentukan karakter disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pemahaman Dasa darma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta didik SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun 2013, dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 3 Wonogiri dengan cara pelatihan

baris-berbaris, perkemahan, pelatihan-pelatihan, penugasan kepada anggota pramuka.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Herizon yang berjudul penanaman nilai nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tahun ajaran 2011/2012, dengan hasil penelitian bahwa nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatankeagamaan yang diajarkan oleh syariat islam secara disiplin dan penuh tanggung jawab.
- 3) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Taufiq Muchardjo dan Herizon mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis bahas yakni tentang pemebentukan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab dan penelitian yang dilakukan oleh Herizon yang membahas tentang penenaman nilai-nilai karakter kedisiplinan. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pengembangan program kegiatan kepramukaan dalam membentuk nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik melalui program kegiatan bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dan Harison pembentukan karakter disiplin melalui pelatihan baris-berbaris, perkemahan, pelatihan-pelatihan, penugasan.dan melalui kegiatan ekstrakurikuler

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian-kajian teori tersebut di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengembangkan program kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik Sekolah Dasar Kecamatan Tegineneng Kabupaten

Pesawaran sebagai salah satu cara dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada sikap yang baik, sehingga nilai-nilai karakter disiplin yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik mudah dilakukan. Pengembangan program kegiatan kepramukaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas dan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya tentang pendidikan moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan kehidupan sosial peserta didik akan meningkat.

Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan pada kegiatan kepramukaan adalah penanaman nilai (*value*) dan pendidikan karakter, sedangkan dalam kegiatan pelatihan program kegiatan kepramukaan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplin sangat terbatas, sehingga dalam proses pelatihan kepramukaan peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang disiplin, kondisi ini mengakibatkan tidak tercapainya visi dan misi program kepramukaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkan program kegiatan kepramukaan sebagai panduan kegiatan latihan kepramukaan dengan terlebih dahulu diujicobakan untuk melihat efektivitas dalam latihan dengan meneliti pada materi bina diri dan bina satuan sehingga disiplin peserta didik dapat meningkat.

Kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah.

1. Pengembangan program kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Program kegiatan kepramukaan efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan program kegiatan kepramukaan dalam membentuk nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Maksudnya sebuah teknik penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Gall dalam Sugiyono (2014: 624) bahwa “*Educational research and development is a process used to develop and validate educational products*”. Atas dasar pengertian tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada pengembangan suatu produk yang didasarkan pada temuan kajian awal, kemudian diuji dalam suatu situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk akhir dalam hal ini pengembangan nilai-nilai karakter kepramukaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan program kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan program yang memperhatikan situasi dan kondisi lapangan. Selanjutnya Gall

dalam Sugiyono (2014: 298), menegaskan bahwa 10 langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

(1) penelitian dan pengumpulan informasi awal (2) perencanaan (3) pengembangan format produk awal (4) uji coba awal (5) revisi produk (6) uji coba lapangan (7) revisi produk (8) uji coba lapangan (9) revisi produk akhir (10) desiminasi dan implementasi.

Kesepuluh langkah pada penelitian pengembangan dari Borg and Gall tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dari langkah ke 1 sampai dengan langkah ke 9 yaitu langkah penelitian dan pengumpulan informasi awal sampai dengan langkah revisi produk akhir setelah uji coba pemakaian/uji lapangan untuk kelompok besar, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD yang berada di 35 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1. Rincian Jumlah Populasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	SD 1 Bumi Agung	30
2	SD 2 Bumi Agung	30
3	SD 3 Bumi agung	30
4	SD 4 Bumi Agung	15
5	SD 5 Bumi Agung	30
6	SD Naru Wates	14
7	SD Gunung Sugih	11
8	SD 1 Rejo Agung	51
9	SD 2 Rejo Agung	15
10	SD 3 Rejo Agung	34
11	SD 1 Batanghari Ogan	20

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH PESERTA DIDIK
12	SD 2 Batanghari Ogan	16
13	SD Kejadian	22
14	SD 1 Trimulyo	26
15	SD 2 Trimulyo	13
16	SD 1 Gedung Gumanti	25
17	SD 2 Gedung Gumanti	15
18	SD 3 Gedung Gumanti	19
19	SD 1 Kresno	12
20	SD 2 Kresno	14
21	SD 3 Kresno	20
22	SD 4 Kresno	13
23	SD 5 Kresno	15
24	SD 6 Kresno	26
25	SD 1 Margorejo	23
26	SD 2 Margorejo	25
27	SD 3 Margorejo	14
28	SD 1 Gerning	26
29	SD 2 Gerning	9
30	SD 3 Gerning	14
31	SD Pancabakti	18
32	SD 1 Margomulyo	27
33	SD 2 Margomulyo	26
34	SD 3 Margomulyo	46
35	SD Sinar Jati	37

Sumber : Analisis Data Skunder

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Sampling*, hal ini dilakukan mengingat jumlah sekolah yang berada di Kecamatan Tegineneng cukup banyak dan dibagi dalam sebutan rayon, maka penentuan *Cluster Sampling* ini adalah sekolah inti mewakili dari setiap rayon, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2. Rincian Jumlah Sampel

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH PESERTA DIDIK	KETERANGAN
1	SDN 1 Trimulyo	26	Rayon II
2	SDN 1 Gerning	26	Rayon V
3	SDN 3 Bumi Agung	30	Rayon II
4	SDN 1 Batanghari Ogan	20	Rayon I
JUMLAH		102	

Sumber : Data olahan data skunder

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah adaptasi model pengembangan dari Borg and Gall Sugiyono (2014: 289) seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Langkah-langkah penelitian pengembangan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Borg and Gall di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pengumpulan informasi awal diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan rekan guru sebagai pembina pramuka pada pertemuan rutin pembina gugus. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru kelas V dalam melaksanakan kegiatan latihan kepramukaan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui survei untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap program menggunakan angket. Untuk mengetahui program kepramukaan yang selama ini digunakan, maka dilakukan studi lapangan dan survei terhadap pelaksanaan kegiatan latihan pramuka. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap program yang dikembangkan.

2) Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan cara sebagai berikut.

- a) Mengkaji program kegiatan kepramukaan peserta didik SD untuk tahun pelajaran 2014/2015 yang pada kegiatan latihan sangat perlu dikembangkan program sebagai panduan latihan.
- b) Materi yang dipilih adalah bina diri, bina satuan dan bina masyarakat.

3) Pengembangan Format Program Awal

Setelah melakukan perencanaan terhadap materi program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan kepramukaan dan didapat berbagai literatur baik berupa SK tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan gerakan pramuka, maupun undang-undang

tentang gerakan pramuka, langkah selanjutnya adalah pengembangan format program awal. Program awal yang dikembangkan disusun selengkap dan sesempurna mungkin. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada pengembangan program awal adalah

- a) Menentukan unsur-unsur program yang terdiri dari tiga unsur, yaitu (1) judul/halaman muka, (2) program (3) penutup
- b) Mengumpulkan materi yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- c) Menyusun unsur-unsur program sesuai dengan desain yang dibuat.
- d) *Editing* untuk menghasilkan program awal.
- e) *Finishing* program awal berupa program kegiatan kepramukaan.

Adapun program kegiatan pramuka yang dikembangkan berupa kegiatan bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat, ketiga program kegiatan tersebut di uji cobakan dikarenakan program kegiatan tersebut mengarah kepada karakter disiplin dibandingkan kegiatan-kegiatan pramuka lainnya.

Tabel 3.3. Program Kegiatan Kepramukaan

No	Jenis Program Kegiatan	Metode	Uraian Kegiatan	Capaian Nilai Karakter
1	Bina Diri	Latihan	- Mengadakan Orientasi - Latihan rutin dengan membiasakan menanamkan perilaku disiplin - Pengajian Rutin	Disiplin, sopan, dan kesatria
2	Bina Satuan	Praktek Lapangan	- Upacara mempraktekan cara berdoa, pengibaran bendera merah putih, berbaris	Disiplin, cinta tanah air
3	Bina Masyarakat	Bakti Sosial	- Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan bersih-bersih desa	Disiplin, Tanggungjawab

4) Uji Coba Awal

Uji coba awal merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan program secara rasional lebih efektif dari program yang sudah ada. Uji coba awal ini peneliti lakukan dengan cara memvalidasi aspek materi atau konten, oleh ahli materi pembelajaran yaitu Bapak Dr. Darsono, M.Pd. Validasi isi dilakukan oleh ahli yang kompeten terhadap bidang kepramukaan. Validasi isi diperlukan untuk menilai kelayakkan program yang dikembangkan, dilakukan dengan cara pemberian angket sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

5) Revisi Program

Setelah melakukan validasi, hasil angket dari ahli materi pembelajaran diketahui terdapat kelemahan atau kekurangan dari program yang dikembangkan. Selanjutnya dilakukan revisi/perbaikan desain sehingga dapat diuji coba ke subjek uji coba. Revisi ini dilakukan karena ada beberapa bagian yang masih salah dalam hal pengetikan dan ada yang masih perlu ditambahkan.

6) Uji Coba Lapangan (Tahap 1)

Pada uji coba program tahap 1 ini dilakukan dalam skala kecil hanya di satu sekolah, yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Trimulyo dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik. Uji coba lapangan dalam skala kecil ini diperlukan untuk menilai kelayakan program yang peneliti kembangkan. Uji coba lapangan tahap 1 ini diperoleh data kuantitatif dari hasil kuisisioner tentang kedisiplinan peserta didik. Data kuantitatif tersebut

peneliti gunakan untuk menilai apakah program yang dikembangkan benar-benar layak untuk dipakai dalam kegiatan kepramukaan, barulah dilakukan revisi program. Uji coba program kegiatan kepramukaan pada tahap 1 ini hanya peneliti terapkan dengan skala kecil karena keterbatasan waktu. Hasil uji coba lapangan tahap 1 atau uji program dalam skala kecil selengkapnya dideskripsikan pada bab 4 yaitu pada laporan hasil penelitian.

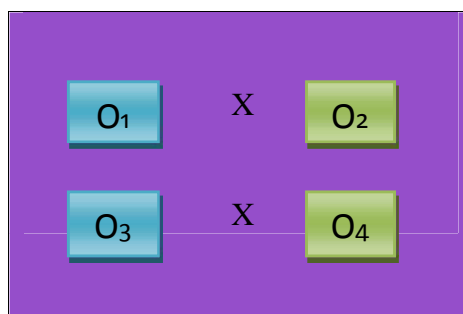
7) Revisi Program

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dan perolehan data kuantitatif, pada bagian ini peneliti melakukan revisi program kegiatan kepramukaan hal ini disebabkan hasil perhitungan dari uji coba program diperoleh data kedisiplinan peserta didik meningkat, sehingga program kegiatan kepramukaan ini dapat dilanjutkan untuk uji coba lapangan tahap 2 atau uji kelompok besar.

8) Uji Coba Lapangan (Tahap 2)

Pada uji coba lapangan tahap 2 ini, pengujian dilakukan untuk menguji program kegiatan kepramukaan. Uji coba program ini dilakukan dengan sasaran yang lebih luas atau skala besar, yaitu SDN 3 Bumi Agung sejumlah 30 peserta didik dan SDN 1 Gerning sejumlah 26 peserta didik. Tujuan dari pengujian skala besar ini adalah untuk menentukan apakah program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan telah menunjukkan pencapaian hasil sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan atau tidak.

Untuk menilai kedisiplinan peserta didik pengukuran dilakukan pada aspek afektif peserta didik melalui pengisian kuisioner. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen adaptasi dari Sugiyono (2014: 303) yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama terhadap semua sampel uji coba (*pretest-posttest group desain*). Uji dilakukan dengan melihat peningkatan (*gain*) dari kedua kelas uji coba. Model desain eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2. Desain eksperimen *pretest-posttest group* kedisiplinan peserta didik.

Keterangan.

- O1 = nilai pretest kelas A
- O2 = nilai posttest kelas A
- X = perlakuan
- O3 = nilai pretest kelas B
- O4 = nilai posttest kelas B

Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil *pretest* atau hasil sebelum program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan dan *posttest* atau hasil sesudah program dikembangkan. Hasil kuisioner tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan pada peserta didik kedua kelas yang diberi program kegiatan kepramukaan.

9) Revisi Program Akhir

Revisi program akhir ini peneliti lakukan untuk kesempurnaan program. Hal ini dikarenakan dari hasil uji coba lapangan untuk skala besar, terdapat masukan dari subyek uji coba yang tidak bisa peneliti abaikan yaitu tentang materi latihan pramuka antara lain mengenai langkah-langkah penyampaian materi kegiatan pramuka, strategi yang diterapkan kurang dipahami peserta didik. Revisi tahap akhir ini peneliti lakukan agar program kegiatan kepramukaan ini ketika didesiminasikan dan diimplementasikan kepada para pengguna benar-benar merupakan hasil dari uji validasi oleh ahli dan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari para peserta didik yang mewakili subyek uji coba sebagai program yang benar-benar dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuisisioner, observasi, dan wawancara. Observasi dan wawancara langsung dilakukan kepada pembina pramuka di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Tegineneng untuk memperoleh data awal. Kuisisioner disampaikan kepada validator ahli untuk menilai kelayakan program yang telah dikembangkan dan diberikan juga kepada peserta didik untuk menilai kedisiplinan peserta didik.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, Arikunto (1990: 112) mengatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik-

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi secara tertulis langsung dari responden.

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan kepramukaan dan karakter peserta didik yang ada di SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Kuesioner diberikan pada sampel yang telah ditentukan yaitu peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang mengikuti kegiatan pramuka. Kemudian skala yang digunakan untuk mengetahui perolehan dari masing-masing pernyataan adalah digunakan *Skala Likert* berskala 5 (lima) dengan ketentuan pernyataan “selalu” maka diberi skor 5, pernyataan “sering” diberikan skor 4, pernyataan “jarang” diberi skor 3, pernyataan “jarang sekali” diberikan skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Pedoman untuk pemberian skor pada pernyataan menggunakan rubrik penilaian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk meperoleh data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) kepada para informan yang sudah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. (Sugiyono. 2011: 194)

Wawancara ditujukan kepada para pembina, pembantu pembina gerakan pramuka, guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Tegineneng yang mengikuti kegiatan pramuka. Agar wawancara lebih terarah, peneliti sebelumnya menyusun pedoman wawancara yang dapat digunakan sebagai acuan dalam wawancara ini, meskipun pedoman ini bisa saja nantinya berubah di lapangan terkait dengan pengembangan program nilai-nilai karakter kepramukaan.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang diteliti Nasution. (2009: 107)

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pramuka dan kedisiplinan peserta didik. Kemudian skala yang digunakan untuk mengetahui perolehan dari masing-masing pernyataan adalah digunakan *Skala Likert* berskala 5 (lima) dengan ketentuan pernyataan “selalu” maka diberi skor 5, pernyataan “sering” diberikan skor 4, pernyataan “jarang” diberi skor 3, pernyataan “jarang sekali” diberikan skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Pedoman untuk pemberian skor pada pernyataan menggunakan rubrik penilaian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik yaitu melalui kuisioner yang diberikan sesudah kegiatan latihan pramuka dengan bentuk instrumen *rating scale*. Instrumen disusun berpedoman pada dimensi dan kisi-kisi yang diturunkan dari definisi konseptual dan operasional

dengan memperhatikan dari indikator-indikator yang ada dan arahan-arahan dari pembimbing.

F. Instrumen Kedisiplinan Peserta Didik

1. Definisi Konseptual

Kedisiplin peserta didik adalah kepatuhan/kesediaan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Untuk dapat mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik, maka dilakukan dengan menetapkan indikator-indikator yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian. Disiplin yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berupa: (1) tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung, (2) memakai seragam yang sesuai peraturan sekolah, (3) melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama, (4) selalu melaksanakan tugas dari guru, (5) datang kesekolah tepat waktu, (6) membuang sampah pada tempatnya, dan (7) tidak membolos, (8) selalu mengikuti upacara bendera.

2. Definisi Operasional Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengukuran kedisiplinan peserta didik dalam proses mengikuti latihan pramuka melalui pernyataan yang meliputi 31 aspek berskala tiga yaitu sangat disiplin (SD), disiplin (D), dan kurang disiplin (KD), dengan total skor 100%.

Dian (2015: 4)

Tabel 3.4. Klasifikasi Karakter Disiplin

Persentase Kedisiplinan (%)	Kategori
71 – 100	Sangat Disiplin (SD)
31 – 70	Disiplin (D)
0 – 30	Kurang Disiplin (KD)

Sumber: Dian 2015

3. Kisi-kisi Instrumen Karakter Disiplin Peserta Didik

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas latihan pramuka untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik berbentuk lembar pernyataan yang disusun oleh peneliti berdasarkan pengembangan dari landasan teoritis, kemudian disusun indikator-indikator variabelnya. Instrumen berbentuk non test dengan menggunakan skala empat sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari skor yang diperoleh.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Karakter Disiplin Peserta Didik

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
		Sesudah Uji Coba	
Kedisiplinan Peserta didik	Kehadiran di sekolah (ketaatan, keteraturan, ketertiban)	3, 4, 10, 16, 22, 30, 24, 25, 26, 27, 28, 29	12
	Sopan Santun (ketaatan, keteraturan, ketertiban)	8, 31	2
	Kerapihan (ketaatan, keteraturan, ketertiban)	1, 2, 7, 10, 19	5
	Tanggung jawab (ketaatan, keteraturan, ketertiban)	5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21,	12
Jumlah			31

4) Validitas

Uji validitas butir kuesioner penelitian ini dilaksanakan di SDN 1

Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneng sejumlah 20 peserta didik. Uji

validitas adalah untuk melihat akurasi kuesioner dalam mengukur variabel

yang dimaksud. Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 20$. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan, ternyata ada 9 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 6, 7, 17, 20, 22, 25, 26, 28, 39 sehingga terdapat 31 butir pernyataan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian. Hasil perhitungan validitas selengkapnya dapat di lihat pada lampiran A halaman 123-133.

Tabel 3.6. Rekapitulasi Validitas Hasil Uji Coba

No	Uji Validitas	Frekuensi
1	Jumlah Pernyataan Valid	31
2	Jumlah Pernyataan Tidak Valid	9
	Jumlah	40

Sumber: Data Hasil Penelitian

5) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan untuk penjaring data jika butir-butir instrumen tersebut sudah valid. Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach*. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum Vi}{V_{test}} \right)$$

n = jumlah pertanyaan

V_i = varian skor tiap pertanyaan

V_{test} = varian total semua skor (bukan %'s) pada seluruh tes.

Penelitian ini, koefisien reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 75), seperti yang terlihat dalam Tabel 3.7

Tabel 3.7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2010

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran A halaman 123-133.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada kedua kelas dengan memberikan kuisisioner untuk mengetahui kadar kedisiplinan peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Pengisian kuisisioner dilakukan sebelum dan sesudah program kegiatan kepramukaan dikembangkan. Dari pengisian kuisisioner ini diperoleh nilai sebelum program diberikan, nilai nilai sesudah program diberikan, dan peningkatan kedisiplinan (*N-Gain*). Menurut Hake (1999: 1), besarnya peningkatan dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yaitu.

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan *gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (1999) seperti terdapat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Hake 1999

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kesamaan dua rata-rata t' untuk kedisiplinan peserta didik pada kelompok kecil. Hal ini dikarenakan pada uji pra-syarat yaitu uji normalitas pada kelompok kecil data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk homogenitasnya, data dari populasi memiliki varians yang tidak sama atau nonhomogen. Kemudian untuk kelompok besar digunakan *Mann-Whitney U* dikarenakan data pada kelompok besar atau uji lebih luas data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari data populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data skor rata-rata aktivitas sampel. Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah.

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Penelitian ini, untuk menguji hipotesis di atas menggunakan uji chi-kuadrat. Uji chi-kuadrat menurut Sudjana (2005: 273) adalah sebagai berikut.

Statistik Uji:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{tabel}^2 (1-\alpha)(k-3)$$

Keterangan.

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

Data selengkapnya pada lampiran A halaman 134-149.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat apakah kedua populasi memiliki varians yang sama atau tidak.

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua populasi memiliki varians yang sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua populasi memiliki varians yang tidak sama)

Hasil uji normalitas data penelitian untuk kelompok besar disajikan dalam data selengkapnya pada lampiran A halaman 134-149.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, langkah selanjutnya tidak perlu dilakukan uji homogenitas karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas.

H. Uji Hipotesis Kedisiplinan Peserta didik

1. Uji Hipotesis Kedisiplinan Peserta didik pertama

Hipotesis kedisiplinan peserta didik kelompok kecil berbunyi “kedisiplinan peserta didik meningkat sangat tinggi setelah menggunakan program kegiatan kepramukaan gugus Badaruddin”. Pengujian hipotesis yang pertama ini dilakukan uji kesamaan dua rata-rata t' , sebab data sebelum dan sesudah program dikembangkan berdistribusi normal dan memiliki varians yang nonhomogen.

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah.

$H_0 : \tilde{\mu}_1 = \tilde{\mu}_2$, artinya tingkat nilai-nilai kedisiplinan sebelum program sama dengan tingkat nilai-nilai kedisiplinan sesudah program.

$H_1 : \tilde{\mu}_1 \neq \tilde{\mu}_2$, artinya tingkat nilai-nilai kedisiplinan sebelum program tidak sama dengan tingkat nilai-nilai kedisiplinan sesudah program.

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut.

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis H_0 jika

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$; $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1)}$$

$$t_2 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_2-1)}$$

Keterangan.

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata sebelum program

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata sesudah program

s_1^2 = Simpangan baku sebelum program

s_2^2 = Simpangan baku sebelum program

$n_1 - n_2$ = Jumlah siswa

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A halaman 150-153.

Tabel 3.8. Klasifikasi Karakter Disiplin

Persentase Kedisiplinan (%)	Kategori
71 – 100	Sangat Disiplin (SD)
31 – 70	Disiplin (D)
0 – 30	Kurang Disiplin (KD)

2. Uji Hipotesis Kedisiplinan Peserta didik Kedua

Hipotesis kedisiplinan peserta didik kelompok besar berbunyi “kedisiplinan peserta didik meningkat sangat tinggi setelah menggunakan program kegiatan kepramukaan”. Pengujian hipotesis kelompok besar ini dilakukan uji *Mann Whitney U*, sebab data *gain* hasil belajar kedua kelas berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah.

H_0 : tidak ada perbedaan peringkat antara gain SDN 1 Gerning dengan gain SDN

3 Bumi Agung

H_1 : ada perbedaan peringkat antara gain SDN 1 Gerning dengan gain SDN 3

Bumi Agung

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \Sigma R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \Sigma R_2$$

Keterangan.

n_1 = Jumlah sampel kelas A

n_2 = Jumlah sampel kelas B

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

ΣR_1 = Jumlah rangking pada sampel kelas n_1

ΣR_2 = Jumlah rangking pada sampel kelas n_2

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A halaman 133-140.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penembangan program kegiatan pramuka Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tegineneng berpotensi untuk pengembangan program kegiatan pramuka, yang ditandai dengan proses pelaksanaan kegiatan latihan pramuka masih belum optimal untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa.

1. Produk program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Program kegiatan kepramukaan efektif serta dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

B. Implikasi

1. Program kegiatan pramuka yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh peserta didik SD dan sederajat sebagai salah satu sumber acuan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka gugus depan.
2. Program kegiatan pramuka dapat digunakan oleh pembina atau guru sebagai salah satu alternatif kegiatan pramuka di sekolah khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik.

3. Program kegiatan pramuka yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

C. Saran

Bertolak dari hasil temuan dan analisis peneliti, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang ditunjuk yaitu untuk: (1) pembina pramuka, Kwaran dan Kwarcab; (2) sekolah; (3) lembaga penentu kebijakan kegiatan pramuka, (4) peneliti selanjutnya.

1. Pembina

Berikut merupakan saran yang ditunjukkan untuk Pembina pramuka di Kecamatan Tegineneng dalam rangka mengimplemtasikan program kegiatan pramuka untuk membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut ini.

- a) Lebih memfokuskan peningkatan profil karakter peserta didik pada beberapa indikator yang kurang muncul baik pada aspek kesadaran, bersyukur, kesabaran dan pengarahan diri sehingga mampu mencapai semua idikator karakter disiplin yang telah ditetapkan.
- b) Lebih memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengembangkan program kegiatan pramuka dengan mengaitkan (menghubungkan) materi pramuka, tindakan dan segala hal dengan karakter disiplin, yang bertujuan untuk menguatkan keyakinan peserta didik terhadap karakter yang dimilikinya.

- c) Mengupayakan proses kegiatan pramuka senantiasa bertolak dari prinsip-prinsip pedagogik dan psikologi perkembangan, yakni upaya untuk menggali kemampuan peserta didik dalam menerapkan segala ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pramuka yang lebih memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mendiskusikan dengan regu kelompok latihannya, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik, serta menghindari kegiatan pembelajaran pramuka yang bersifat satu arah.
- d) Pembina pramuka, dewan guru, dan semua praktisi yang berkaitan dengan program kegiatan pramuka harus menjaga kedisiplinan dalam kelas, lingkungan sekolah, saat latihan pramuka, taat mengikuti peraturan sekolah.
- e) Selalu memberikan pesan-pesan moral kepada sesama untuk menghindarkan diri dari indisipliner dan membiasakan perilaku disiplin.

2. Sekolah

Sekolah dapat membuat visi, misi dan strategi yang lebih bernuansa nilai-nilai karakter, akhlak mulia dan berorientasi pembentukan karakter disiplin peserta didik.

3. Lembaga Penentu Kebijakan Kegiatan Pramuka

Rekomendasi bagi lembaga penentu kebijakan kegiatan pramuka dapat merancang dan memutuskan kebijakan sebagai berikut.

- a) Lebih adaptif terhadap nilai-nilai karakter disiplin dengan mengembangkan standar isi materi latihan, proses, dan nilai *out put* sekolah yang menunjukkan profil peserta didik yang memiliki kecerdasan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang berlandaskan kepada nilai-nilai karakter akhlak mulia.
- b) Membuat kebijakan agar para pembina pramuka dan kepala sekolah lebih memfokuskan proses kegiatan latihan pramuka yang mengarah kepada nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang program kegiatan pramuka agar memfokuskan kajian pada beberapa aspek yang dimungkinkan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa indikator yang kurang muncul dan mendesain penelitiannya yang lebih mendalam dan luas. Penelitian ini hanya mengembangkan program kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin, untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan karakter lainnya seperti karakter kerjasama, tanggungjawab, tolong menolong dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex dan Kaun Chen Tsai, 2012. *Bring Character Education into Classroom*, European journal of educational research.
- Akdon, 2009,. *Menejemen Strategi untuk menejemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Aqib, Zainal, 2011, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karekter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*, Yrama Widya, Bandung
- Arikunto, Suharisimi, 1990, *Prosedur Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bartens, K., 2001, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dian, S, 2009, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar-Mengajar*, Rieka Cipta, Jakarta.
- Drajad, Zakiah, 1984., *Dasar-Dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Telaah Perguruan Tinggi Umum)*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara*, Universitas Terbuka.
- Fraenkel. J.R, 1997., *Ho To Teach About Values: an Analytik Approach*, New Jersey: Prontiu Hall inc.
- Hake, Richard R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. [online]. Tersedia pada: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/ajpv3i.pdf>. Diakses pada : 20 November 2015.
- Hakim, Thursan. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Handayani, 2007, *Penanaman Disiplin Dalam Mentaati Peraturan dan Tata Tertib*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang. <http://id.wikipedia.org>, di Akses Tanggal 25 Januari 2016.

- Hidayah, Nurul, 2010, *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di SMA 1 Kulon Progo*.
- Irwanto, Ahmad, Choliq, 2013, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Sugio di Kabupaten Lamongan*, Jurnal PKn.
- Ismayaningrum, Eshi, 2016 *Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMKNegeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga*.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook)*. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kemendibud. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendibud
- Koentjaraningrat, 1992., *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Koesoema, D.A., 2007, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Majid, Abdul, & Dian Andayani, 2012., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mas'ut, 2014, *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Melinda, Elly Sri, 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, Luxima Jakarta.
- Maxwell, Bruce, 2001., *Des Ethican Teory Have a Place in Post Kchlbergian an Moral Psyicoligy*, *Jurnal Education Theory*.
- Mulyana, Rohmat, 2004., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung.
- Musfiroh, Takdiroatun, 2008, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Direktorat PSMP, Jakarta.
- Muslich, Masnur., 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Musriah, Yayah, 2015., *Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Jurnal Ilmiah PKn*, Vol. 2, No. 1 Nopember., IKIP Veteran, Semarang.
- Napitupulu, W.P, 2007., *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*, Pustaka Tunasmedia, Jakarta.
- Patimah, 2011, *Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler*. Diakses dari http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/PendidikanKarakter_Patimah_16759.pdf.html pada tanggal 10 Desember 2015.
- Prijodarminto, Soengeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Rachman, M, 1999, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.
- Rasdiansyah, Andi 1995, *Pendidikan Agama Islam*. Lubuh Agung, Bandung.
- Rohani Ahmad, 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Saputra, Yudha M, 1998, *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. Bandung : Depdikbud.
- Sears, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2004., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi 3 Cet. I, Jakarta.
- Sudjana. 2005 *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sudrajad, Joko 2012. *Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi*. Jurnal Penelitian. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/10059/1/_jurnal%20penelitian.pdf pada tanggal 26 Januari 2016 jam 20:30 WIB.
- Sugiyono. 2011., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabet. Yogyakarta
- Sunardi, Andri BOB, 2006, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, Nuansa Muda Bandung.
- Soemargono, Soejono, 2004, *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Thn 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka.*

Wiyani, *Novan Andry*, 2012, *Pendidikan Karakter Kepramukaan*, Citra
Aji Pramana. Yogyakarta.

Zubaeidi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam
Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta.